I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan masyarakat Asia Tenggara khususnya masyarakat Indonesia. Cabai merupakan salah satu bagian penting dari bumbu masakan khas nusantara karena cabai memberikan cita rasa pedas dengan warna merah yang menarik. Kebanyakan masakan khas nusantara memakai cabai sebagai salah satu bagian dari bumbunya. Dari segi nutrisi, cabai kaya akan vitamin, seperti vitamin A, vitamin B, dan vitamin C, serta mengandung zat besi, magnesium, dan kalium. Kandungan nutrisi yang tinggi tersebut, cabai dipromosikan sebagai salah satu tanaman sayuran untuk mengatasi masalah rendahnya unsur mikro pada makanan manusia (Olatunji & Afolayan, 2018). Salah satu jenis cabai yang memiliki nilai ekonomi sangat penting di Indonesia adalah cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang buahnya banyak dibutuhkan masyarakat. Buah cabai rawit banyak dimanfaatkan pada industri makanan, minuman dan farmasi. Tanaman cabai rawit dapat dibudidayakan pada dataran rendah maupun dataran tinggi. Cabai rawit dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah yang ada pada lahan pertanian (Raksun & Karnan, 2019).

Secara nasional produksi cabai rawit mengalami peningkatan pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Permintaan akan cabai rawit yang terus meningkat diiringi dengan jumlah produksi cabai rawit yang tinggi. Produksi cabai rawit secara nasional tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami penghasilan produksi yang fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2021 produksi cabai mengalami penurunan produksi sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia masih kurang mampu menerapkan strategi usahatani cabai rawit yang baik, sehingga perlu adanya strategi terbaru agar dapat meningkatkan produksi yang maksimal (Bana *et al*, 2024). Peningkatan produksi cabai sangat bergantung pada kualitas tanah dan kesuburannya. Oleh karena itu, pemberian pupuk yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian cabai.

Pupuk bokashi dianggap sebagai solusi yang efisien dalam mendukung pertumbuhan cabai, karena dapat memberikan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman, seperti nitrogen, fosfor, dan kalium, yang terkandung dalam bahan organik yang difermentasi. Selain itu, pupuk bokashi dapat meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah, yang berfungsi untuk memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan daya serap air. Menurut (Indraloka *et al*, 2022) Pupuk bokashi merupakan produk fermentasi dari bahan organik seperti jerami, sekam, serbuk gergaji hingga kotoran hewan dan lain-lain. Bahan tersebut kemudian difermentasikan dengan bantuan mikroorganisme aktivator yang mengakselerasi proses fermentasi. Pupuk bokashi juga terbukti dapat meningkatkan kesuburan serta produktifitas tanaman meski efek ini baru dapat dirasakan setelah bertahun-tahun penggunaan. Hal tersebut sangat wajar karena pupuk alami semacam bokashi biasanya memang mengandung unsur hara dalam dosis kecil, namun lengkap unsur makro dan mikronya.

Penerapan pupuk bokashi dalam budidaya cabai di P4S Brian Horti Wonosalam ini telah dilakukan untuk meningkatkan hasil pertanian sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Penerapan pupuk bokashi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kualitas tanaman cabai dan tanah. Melalui kegiatan magang ini dapat diketahui seberapa efektivitasnya pupuk bokashi dalam mendukung pertumbuhan tanaman cabai yang lebih optimal. Pengaplikasian pupuk bokashi terhadap tanaman cabai diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan, hasil produksi, dan kualitas cabai rawit. Mengingat tingginya permintaan cabai rawit dan perannya yang cukup signifikan bagi perekonomian di Wonosalam dan sekitarnya. Hasil magang ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengembangkan teknik budidaya cabai yang lebih ramah lingkungan, serta memberikan alternatif penggunaan pupuk yang lebih efisien dan berkelanjutan.

1.2 Tujuan

- 1) Memenuhi kurikulum wajib yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian khususnya Program Studi Agroteknologi
- 2) Menambah pengalaman, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang sudah diperoleh mahasiswa melalui perkuliahan, tugas, praktikum dan lain-lain.

- 3) Menambah pengetahuan mahasiswa yang lebih detail mengenai Pembuatan Pupuk Bokashi dan Pengaplikasiannya Terhadap Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) di P4S Brian Horti Wonosalam

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- 1) Mahasiswa dapat memperoleh ilmu dan pengalaman baru
- 2) Mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan secara langsung di lapang
- 3) Mahasiswa memiliki pengalaman praktik langsung di lapang yang akan berguna di dunia kerja

1.3.2 Bagi UPN “VETERAN’ Jawa Timur

- 1) Pendukung dalam pembentukan lulusan terbaik yang berkompeten
- 2) Media untuk menyesuaikan metode pembelajaran dan materi perkuliahan agar sesuai dengan kebutuhan industri
- 3) Media pembentukan dan penyaluran mahasiswa agar siap dalam memasuki dunia kerja.

1.3.3 Bagi P4S Brian Horti Wonosalam

- 1) Membantu peningkatan efisiensi pelaksanaan tugas.
- 2) Membina hubungan kemitraan antara pihak lokasi kerjasama magang dengan perguruan tinggi
- 3) Media kolaborasi positif antara staff yang bertugas dengan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan di lapangan